

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN  
SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM  
AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI  
PUBLIK**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**SHERLA HANASTA LESMANA**  
**2103110071**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **SHERLA HANASTA LESMANA**  
NPM : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP** (.....)

PENGUJI III : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP**

**Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **SHERLA HANASTA LESMANA**  
NPM : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS  
PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI  
PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN  
INFORMASI PUBLIK**  
Medan, 12 April 2025

**Pembimbing**

**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401

**Dekan**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP**  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Sherla Hanasta Lesmana**, NPM 2103110071, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2025

Yang Menyatakan,



**Sherla Hanasta Lesmana**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwa taala atas segala kekuatan dan karunia- Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN MELALUI PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK”**. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda **Surya Lesmana** dan Ibunda **Kurniati** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Ardhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Sebagai Dosen Penasehat Akademik penulis sekaligus juga selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu penuh kelembutan memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Faizal Hamzah, S.Sos, M.I.Kom sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Yusfahri Parangin-Angin, Selaku Kepala Bidang Program Penyampaian Informasi Publik dan sebagai informan.
10. Ibu Lusiana. STP dan Bapak Perkasa Rambe S.E, yang sudah bersedia

menjadi informan.

11. Adik penulis Nasya Eren Lesmana sebagai pendukung dan penyemangat serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terdekat, tersayang sekaligus teman seperjuangan penulis, Riani Amanda Putri yang selalu memberikan dukungan, doa dan fikiran pada saat proses penulisan skripsi dan semangat yang tidak pernah putus.
13. Fahira Rasyha, selaku sahabat penulis, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang terjalin serta dukungan dan doa yang diberikan. Setiap bentuk perhatian dan semangat yang tidak pernah putus.
14. Bisma Syufi Satrio, kehadiran yang berarti dalam menemani, mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat untuk tidak menyerah serta banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses hingga skripsi ini terselesaikan.
15. Sahabat sedari kecil Anggun Aulia, yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta mendukung penulis dalam berbagai keadaan.
16. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas kehadiran, kebersamaan serta dukungan telah diberikan kepada penulis.
17. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Sherla Hanasta Lesmana atas apresiasi yang sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih karena terus berjuang dan senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

Medan, 22 Maret 2025

Penulis

Sherla Hanasta Lesmana

2103110071

# MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK

**SHERLA HANASTA LESMANA**  
**2103110071**

## ABSTRAK

Manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam rangka program akuntabilitas penyampaian informasi publik. Komunikasi yang efektif dalam lembaga pemerintahan yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan informasi terakit program, kebijakan, dan kegiatan yang berakitan dengan sektor pertanian, yang merupakan faktor penting dalam memastikan informasi yang transparan, akuntabel, dan dapat diakses oleh publik, terutama dalam sektor pertanian yang memiliki peran vital dalam perekonomian daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara melalui program akuntabilitas penyampaian informasi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Sumatera Utara telah mengimplementasikan berbagai strategi komunikasi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas informasi publik, antara lain melalui pemanfaatan media sosial, website resmi, serta pertemuan langsung dengan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam hal efektivitas distribusi informasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya informasi yang disampaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen komunikasi yang baik dan program akuntabilitas yang optimal sangat penting untuk meningkatkan partisipasi publik.

**Kata Kunci:** *Manajemen Komunikasi, Akuntabilitas, Informasi Publik*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Manajemen Komunikasi .....	8
2.2 Konsep Akuntabilitas .....	14
2.3 Informasi Publik .....	18
2.4 Anggapan Dasar.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Hasil Penelitian .....	24
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep .....	25

3.4	Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5	Narasumber .....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7	Teknik Analisis Data.....	28
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	31
4.2	Penyajian Data .....	31
4.3	Profil Narasumber.....	32
4.4	Hasil Penelitian .....	32
4.5	Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>47</b>
5.1	Simpulan .....	47
5.2	Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	25
----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Profil Narasumber .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia, karena dengan komunikasi beberapa kebutuhan manusia akan terpenuhi, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan informasi. Kebutuhan akan informasi pada saat ini sangatlah penting, karena setiap manusia dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhan informasi masyarakat saat ini sudah tidak bisa dicegah karena sekarang Indonesia memang memasuki era keterbukaan informasi, hal ini ditunjang dengan adanya UU Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Dalam konteks masyarakat yang lebih luas, konsep transparansi informasi ini belum dipahami dengan baik. Konsekuensinya keberadaan UU keterbukaan informasi ini kurang populer dan implementasinya jauh dari harapan. Padahal banyak pihak berharap hadirnya regulasi ini mampu mendorong iklim keterbukaan yang luas di berbagai badan publik (Darmawan & Al-Khazim, 2020).

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Paling kurang ada tiga alasan utama mengapa manajemen itu dibutuhkan yaitu: 1. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi dan pribadi, 2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi

perdagangan, masyarakat dan pemerintah. 3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi. Untuk mencapai itu semua diperlukan kepemimpinan yang mampu dan menguasai bidang manajemen komunikasi (Hasmawati, 2019).

Paradigma tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) mensyaratkan adanya prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam setiap proses terjadinya kebijakan publik. Upaya mewujudkan prinsip yang termuat dalam tata kelola pemerintahan yang baik telah difasilitasi dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Masyarakat dapat mengajukan permohonan terkait keterbukaan informasi publik kepada lembaga-lembaga public. Baik itu Lembaga/Badan Pemerintah maupun Non-Pemerintah selama Lembaga/Badan tersebut mengelola atau menggunakan dana dari APBN/APBD, sumbangan masyarakat dan atau sumbangan dari luar negeri baik itu informasi keuangan, pengambilan keputusan ataupun yang lainnya, terkecuali informasi yang dikecualikan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (Mindarti et al., 2022).

Pada tahun 2008 pemerintahan Indonesia membuat regulasi mengenai informasi Publik melalui undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang informasi Publik (UUKIP). Terlahirnya aturan undang-undang baru ini membuka langkah pemerintah Indonesia dalam upaya mengurangi kesenjangan “apa yang ingin diberikan oleh pemerintah” dengan “apa yang diinginkan oleh para rakyat kita”, maksudnya adalah bagaimana pemerintah bisa membentuk transparansi dengan

dalam kinerjanya terhadap rakyat. Dalam konteks yang luas transparansi adalah konsep beragam yang sering digabungkan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas) atau bahkan pemberantasan korupsi, imparialitas, dan supremasi hukum (Nurdiansyah, 2016).

Pelayanan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang diberikan oleh lembaga pemerintah kepada masyarakat terhadap berbagai jenis layanan yang diinginkan oleh masyarakat merupakan informasi yang dapat dimengerti dan percaya serta mudah diakses oleh masyarakat pengguna jasa layanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pelayanan yang dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah yang memberikan layanan kepada masyarakat tidak jarang terdengar banyaknya keluhan-keluhan dari masyarakat tentang sulitnya untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan persyaratan suatu layanan (Fardiansyah et al., 2019).

Indonesia dalam pelaksanaan pelayanan publik khususnya dibidang keterbukaan informasi, maka setiap daerah kabupaten yang ada di Indonesia membuat suatu lembaga Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mempermudah pelayanan publik kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) bertanggungjawab di bidang layanan informasi publik yang meliputi proses penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan dan pelayanan informasi publik. PPID juga bertanggungjawab mengkoordinasikan penyimpanan dan pendokumentasian seluruh informasi publik yang berada di Badan Publik (Rohid

& Panuju, 2017).

Di dalam memberikan pelayanan publik, para penyelenggara pelayanan publik ini dapat menggunakan perkembangan sistem informasi yang pada akhirnya nanti harus dapat menciptakan good governance dan clean governance. Undang-Undang No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dalam Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa Sistem Informasi adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penyimpanan dan pengelolaan informasi serta mekanisme penyampaian informasi dari penyelenggara kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa perkembangan sistem informasi sangat membantu terwujudnya e-government, yang menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional yaitu pemerintahan berbasis elektronik dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien (Saputro & Safriansyah, 2021).

Akuntabilitas bermakna bahwa masyarakat dapat meminta pemerintah mempertanggungjawabkan kinerja kebijakan dan pelayanannya. Open government dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pemerintah untuk memulihkan kepercayaan masyarakat (Heny & Nurdin, 2018).

Keberhasilan atau kegagalan akuntabilitas keuangan atas tata kelola dana desa oleh pemerintah desa diukur dari kepatuhan dan ketaatan terhadap asas partisipatif, akuntabel, transparan, tertib, dan disiplin. Akuntabilitas keuangan secara vertikal dan horizontal yang berpedoman pada asas-asas tersebut, selain sebagai cerminan kepatuhan dan ketaatan pemerintah desa terhadap peraturan yang berlaku juga memperlancar penyaluran dana dan meningkatkan kepercayaan

rakyat juga partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Sebagai bentuk akuntabilitas kinerja (pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah melalui implementasi SAKIP), penyelenggaraan dekonsentrasi harus dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada Presiden melalui Kepala Badan Pangan Nasional, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta mempercepat dalam penyelenggaraan Pangan di daerah, maka Badan Pangan Nasional memberikan pelimpahan sebagian urusan pemerintahan di bidang pangan yang menjadi kewenangannya kepada Kepala Dinas urusan Pangan di 38 Provinsi berdasarkan asas Dekonsentrasi. Dekonsentrasi Badan Pangan Nasional kepada Dinas urusan Pangan di 38 Provinsi disusun ke dalam 2 (dua) program, yaitu: 1) Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas; dan 2) Program Dukungan Manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara melalui program akuntabilitas penyampaian informasi publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara melalui program akuntabilitas penyampaian informasi publik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam akuntabilitas penyampaian dan menjadi literature review bagi penelitian penelitian selanjutnya dan bagi masyarakat luas. Khususnya permasalahan permasalahan dalam Dinas Pertanian Sumatera Utara

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak dan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mendapatkan informasi mengenai penyampaian informasi publik di Dinas Pertanian Sumatera Utara.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang manajemen komunikasi, konsep akuntabilitas, dan informasi

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini menguraikan Simpulan dan saran

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Manajemen Komunikasi**

Manajemen komunikasi ialah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Manajemen komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi (Faustyna, 2023).

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi apapun. Riset yang ada mengidentifikasi bahwa komunikasi yang buruk paling sering dijadikan sumber-sumber konflik antar personal. Karena individu menghabiskan hampir 70 persen dari waktu mereka untuk berkomunikasi. Menulis, membaca, mendengar, berbicara adalah hal yang masuk akal untuk menyimpulkan bahwa satu dari kekuatan terbesar yang merintangi kinerja kelompok yang berhasil adalah kurangnya komunikasi yang efektif.

Komunikasi dalam manajemen dikatakan oleh G. R. Terry mengatakan bahwa *management is communications*. Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya peran komunikasi dalam kegiatan manajemen. G. R. Terry mengemukakan bahwa dalam suatu kegiatan manajemen terdapat lima bentuk komunikasi, antara lain:

1. Komunikasi formal. Biasanya terjadi dalam jalur komunikasi formal, memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu melalui instruksi-instruksi bentuk lisan dan tulisan sesuai dengan prosedur secara fungsional yang berlaku dari arus atasan ke bawahan atau sebaliknya.
2. Komunikasi non-formal, Yaitu di luar komunikasi formal, terjadi secara spontan. Misalnya Sumbang saran yang berkaitan dengan tugas, kewajiban. Efektif digunakan dalam perusahaan yang bersifat padat karya dengan jumlah pekerja cukup banyak, dan tidak terlalu teknis.
3. Komunikasi informal. Seperti halnya komunikasi non formal namun lebih menekankan pada aspek human relations-nya. Atau dengan kata lain digunakan dalam permasalahan di luar pekerjaan secara langsung.
4. Komunikasi teknis. Biasanya hanya dilakukan dan dimengerti oleh orang-orang tertentu saja yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
5. Komunikasi prosedural. Biasanya dekat dengan komunikasi formal, diwujudkan misalnya dalam bentuk pemberian laporan tahunan/bulanan, instruksi tertulis, memo dan lain-lain.
6. Pada manajemen komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui media elektronik, media sosial, pertemuan pemangku kepentingan, dan komunikasi tatap muka dengan pimpinan dari berbagai pihak. Selain itu, strategi komunikasi juga dapat meliputi identifikasi masalah, tujuan yang pasti, batas waktu, taktik, hingga motivasi orang untuk berubah. Evaluasi terhadap dampak yang diperoleh dari strategi komunikasi yang telah dilakukan juga sangat penting untuk memastikan efektivitas strategi tersebut. Strategi komunikasi memiliki peranan yang tak tergantikan dalam dunia organisasi modern.

Manajemen merupakan proses yang khas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*”. “*Manage*” mengandung arti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari “*managiere*” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah *manage* dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin. Mengacu kepada pendapat Terry yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: “*Management is performance of conceiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya. Lebih lanjut Terry juga berpendapat bahwa: “*The management is the process of getting done by the effort of other people*” (Handoko, 2020).

Manajemen komunikasi menjadi sebuah elemen dengan peran yang signifikan dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat ini. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan bersaing di pasar global. Teknologi informasi juga telah mempengaruhi cara organisasi berkomunikasi dengan pelanggan, karyawan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya (Fardiansyah et al., 2019).

Perkembangan teknologi informasi seperti internet, media sosial, dan komunikasi mobile telah membuka pintu bagi berbagai peluang komunikasi yang lebih cepat, efisien, dan lebih luas dalam jangkauan. Pemanfaatan teknologi ini akan membantu organisasi

untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan, membangun merek yang kuat, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang secara rutin dilakukan dalam berinteraksi, sehingga komunikasi sebagai kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta dalam mengembangkan diri. Manusia pasti selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan barunya. Mulai dari berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut sebagai adaptasi budaya (Thariq & Anshori, 2017).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), Schramm menguraikannya demikian: "Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Misalnya, saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian/pemahaman yang sama terhadap pesan tertentu".

Dari perspektif komunikasi, strategi manajemen sangat bergantung pada faktor komunikasi, atau pada bagaimana memanaj faktor komunikasi yang dalam terminologinya disebut dengan manajemen komunikasi. Berbagai faktor internal organisasi sangat terkait dengan faktor komunikasi untuk menjadi sebuah desain strategi komunikasi dengan bentuk luarannya adalah desain komunikasi organisasi. Organisasi memiliki tujuan, yang harus dicapai dengan bantuan sumber daya yang ada. Sumber daya utama yaitu manusia, yang berinteraksi melalui komunikasi. Tanpa pengelolaan komunikasi yang baik, banyak

hambatan dalam organisasi yang tidak dapat diselesaikan dan tujuan organisasi juga tidak tercapai (Sahputra, 2020). Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Sari & Basit, 2018). Contohnya program akuntabilitas penyampaian informasi publik di Dinas Pertanian yang membutuhkan komunikasi kepada anggota program tersebut.

Manajemen komunikasi juga tidak terbatas pada tingkat individu. Organisasi, baik bisnis, pemerintah, atau lembaga nirlaba, juga memahami bahwa efektivitas komunikasi adalah fondasi keberhasilan mereka. Kemampuan untuk mengoordinasikan pesan, membangun merek, dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah aspek penting dari manajemen komunikasi organisasi. Oleh karena itu, dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi konsep dasar manajemen komunikasi, menggali mengapa hal ini menjadi begitu penting dalam dunia yang terus berubah dan bagaimana praktik manajemen komunikasi dapat membantu individu dan organisasi mencapai tujuan mereka (Fardiansyah et al., 2019).

Adapun didalam manajemen komunikasi saling terkait dengan sumber daya organisasi dan parameter seperti jaringan kerja, dorongan inisiatif, otonomi kerja, stabilitas pekerjaan. Manajemen komunikasi dan “sumber daya” organisasi dapat mengarahkan organisasi menuju kesuksesan dan karyawan menuju pengembangan profesional. Manajemen karir memiliki aspek komunikasi yang penting (Aditama, 2020).

Manajemen komunikasi di masa sekarang ini merupakan hal yang menantang sekaligus menyenangkan. Menantang karena organisasi semakin kompleks, dan semakin banyak hal yang harus dihadapi oleh semua level manajerial. Namun juga menyenangkan,

karena dengan manajemen komunikasi, setiap anggota organisasi punya kesempatan untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik bagi organisasinya.

Pemahaman akan manajemen komunikasi wajib dimiliki oleh para manajer yang bertanggung-jawab atas aktivitas sebuah organisasi. Istilah manajemen komunikasi oleh bahwa untuk mengaplikasikan pengertian manajemen komunikasi tersebut maka dipergunakan model yang dapat mengembangkan individu dalam kegiatan di perusahaan dan harus konsisten terhadap dua hal, yaitu model sebagai alat mengukur kekuatan dan kelemahan dari human system dan model kedua dipusatkan pada strategi manajemen (Hasmawati, 2019).

Secara internal, manajemen komunikasi mengoordinasikan kesatuan pesan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul maka secara eksternal penting dilakukan dalam rangka menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan jalannya roda organisasi. Pentingnya manajemen komunikasi eksternal. manajemen komunikasi eksternal sangatlah penting bagi suatu kantor pemerintahan maupun perusahaan. Perannya sebagai jembatan pihak internal dengan pihak eksternal (Sahputra, 2020).

Manajemen termasuk dalam ilmu yang menyelesaikan pekerjaan dengan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta kepemimpinan. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi agar bisa saling terhubung dengan orang lain. Dalam proses penyampaian informasi ini, terjadi interaksi antara dua pihak, yang harus menghasilkan kesamaan persepsi atau pemahaman dari informasi yang disalurkan, atau yang dikenal dengan komunikasi efektif (Hasmawati, 2019).

Manajemen komunikasi di masa sekarang ini merupakan hal yang menantang sekaligus menyenangkan. Menantang karena organisasi semakin kompleks, dan semakin banyak hal yang harus dihadapi oleh semua level manajerial. Namun juga menyenangkan,

karena dengan manajemen komunikasi, setiap anggota organisasi punya kesempatan untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik bagi organisasinya.

Manajemen komunikasi berada di dalam dan di antara sistem sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen komunikasi menitik beratkan kepada peran para karyawan yang bekerja di masing-masing sektor yang secara manajerial ditingkatkan berbagai potensinya untuk menggerakkan organisasi. Peningkatan peran masing-masing elemen di dalam organisasi, dilihat dari sudut pandang komunikasi bahwa bagaimana seorang karyawan dari yang terendah sampai top manajemen menyampaikan pesan baik secara internal maupun secara eksternal, sehingga membentuk suatu bentuk komunikasi yang terintegrasi secara keseluruhan sebagai bentuk komunikasi organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Sahputra, 2020).

## **2.2 Konsep Akuntabilitas**

### **Teori Akuntabilitas**

Menurut Budi Setiyon, *accountability* adalah konsep yang memiliki beberapa makna. Terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti *answerability*, *responsibility*, dan terminologi lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account-giving*” (harapan memberi mandat dengan pelaksana mandat). *Accountability* mencakup dengan memperkirakan mengenai hubungan antara pemberi dan penerima mandate (Suprpto, 2009).

Akuntabilitas menurut Mardiasmo adalah pihak yang diberikan Amanah berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, mengemukakan, mengungkapkan dan menyampaikan seluruh aktivitas yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki kewenangan untuk

meminta pertanggungjawaban (Meme & Subardjo, 2019).

Konsep akuntabilitas dapat dijelaskan menggunakan *agency theory*, dimana dalam pengertian luas akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah dalam hal ini pemerintah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah dalam hal ini masyarakat yang diwakili oleh DPRD (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Pada konsep *agency theory* mendukung variabel akuntabilitas kinerja pada penelitian ini (Sriwijayanti, 2021).

Akuntabilitas sebagai kewajiban atau kewenangan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang bersangkutan, yang terdiri atas kewajiban untuk memberikan informasi dan penjelasan tentang tindakan, keputusan, dan penggunaan sumber daya, serta kemungkinan untuk dikenai sanksi atas pelaksanaan kewenangan yang tidak memuaskan. Pendapat tersebut menyoroti aspek-aspek dari akuntabilitas, termasuk pertanggungjawaban untuk tindakan dan keputusan, kewajiban untuk memberikan informasi dan penjelasan, serta kemungkinan untuk dikenai sanksi jika tidak memenuhi kewajiban tersebut. Akuntabilitas yang dijelaskan menggambarkan sebuah proses yang melibatkan berbagai tindakan dan tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan kegiatan, keputusan dan sumber daya.

## **Kategori Akuntabilitas**

Akuntabilitas dibagi menjadi dua kategori yaitu:

- Akuntabilitas Internal

Akuntabilitas berlaku untuk organisasi penyelenggaraan pemerintahan secara perseorangan maupun dalam kelompok, memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban secara berkala atau sesuai kebutuhan kepada atasan mereka mengenai perkembangan kinerja aktivitas.

- Akuntabilitas Eksternal

Akuntabilitas merupakan kewajiban setiap lembaga negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan perkembangan yang telah dilakukan kepada pihak luar. Ini mencakup tanggung jawab untuk menyampaikan semua mandat yang diterima dan kemajuan yang telah dicapai kepada lingkungan eksternal (Ulum, 2015).

## **Prinsip/Asas Akuntabilitas**

Pemerintahan memiliki kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan kegiatan yang dilakukan, seperti pada bidang administrasi keuangan kepada pihak pusat. Dalam pelaksanaannya, perlu memperhatikan prinsip-prinsip atau asas akuntabilitas seperti berikut:

- Setiap penyelenggara negara eksekutif harus memiliki kinerja dan rincian tugas yang jelas.
- Setiap penyelenggara negara eksekutif harus mempunyai pola pikir, pola sikap dan pola tindakan untuk menjalankan tugas dengan baik dan mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang

berlaku.

- Setiap penyelenggara negara eksekutif wajib membuat pertanggungjawaban setahun sekali terkait dengan pelaksanaan tugas ataupun lembaga yang sedang dipimpin.
- Penilaian tugas dan laporan pertanggungjawaban yang diselenggarakan oleh eksekutif hanya dilakukan dari lembaga yang berwenang. Pelaksanaan tata kelola yang baik oleh pemerintah dengan membuat dan menetapkan suatu kebijakan mengenai sistem pertanggungjawaban yang jelas, efektif dan teratur dan mampu menerapkannya.

### **Indikator Akuntabilitas**

Menurut Mardiasmo yang mengutip dari Elwood indikator untuk mengukur akuntabilitas sebagai berikut:

- Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas Hukum (*Accountability for probity and legality*). Akuntabilitas kejujuran terkait dengan menghindari penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*) yaitu meyakinkan bahwa dana desa telah digunakan secara benar, sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) terkait dengan patuh terhadap aturan hukum dalam penggunaan sumber dana dan tidak menyelewengkan kekuasaan.
- Akuntabilitas proses (*process accountability*). Akuntabilitas proses terkait dengan apakah pemerintah sudah menjalankan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas dalam hal putusan kebijakan.
- Akuntabilitas program (*program accountability*). Terkait dengan pertimbangan

apakah program yang dilaksanakan dapat dilaksanakan atau tidak. Program yang direncanakan sebaiknya yang mendukung tujuan dari organisasi tersebut.

- Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Akuntabilitas kebijakan terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah atas pertanggungjawabannya, baik pada tingkat pemerintah pusat maupun daerah terhadap masyarakat.

### **2.3 Informasi Publik**

Pelayanan publik merupakan penjelasan ringkas untuk menerangkan berbagai kegiatan layanan mulai dari pembuatan keputusan, implementasi dan evaluasinya. Telah banyak upaya untuk mendefinisikan layanan publik secara tegas dan jelas, namun tumpang tindih, ambigu, dan luas, akibat sempit dan minimnya penafsiran batasan layanan umum yang diidentikkan dengan layanan jasa. Beberapa pihak mengartikan layanan publik hanya sebatas layanan jasa resmi, seperti layanan yang diatur melalui keputusan perundang-undangan. Sebagian lagi mengartikan layanan publik sebagai layanan yang memiliki pedoman, acuan, strategi dan kerangka tindakan khusus yang dipilih atau ditetapkan sebagai garis besar atau roadmap pemerintah dalam melakukan kegiatan pelayanan kepada Masyarakat (Fardiansyah et al., 2019).

Keterbukaan informasi mengenai penyelenggaraan negara dapat mempercepat perwujudan pemerintahan yang terbuka yang merupakan upaya strategis mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, dan terciptanya tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Keterbukaan informasi kepada

masyarakat juga merupakan salah satu indikator negara demokratis karena masyarakat dapat melaksanakan mekanisme kontrol dalam menyikapi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan negaranya (Nurdiansyah, 2016) menyatakan jika demokrasi mempunyai arti penting bagi seluruh masyarakat, sebab demokrasi adalah hak masyarakat untuk menentukan sendiri jalan hidup organisasi suatu negara.

Dengan membuka akses publik terhadap Informasi diharapkan Badan Publik semakin termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta selalu berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Pemerintah pada hakikatnya merupakan pelayanan terhadap masyarakat karena pemerintah itu sendiri terwujud karena kehendak masyarakat, karena itulah hak masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi mengenai penyelenggaraan negara haruslah disediakan oleh pemerintah (Nurdiansyah, 2016).

Sejatinya informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk menambah wawasan, mengenai informasi tersebut perlu di ketahui bahwa informasi terbagi pada informasi yang bermanfaat dan informasi yang tidak memiliki nilai yang Bermanfaat. Informasi yang bermanfaat sangatlah penting untuk di dapatkan karena dengan informasi yang bermanfaat di harapkan dapat meningkatkan kualitas berpikir manusia dan sedangkan informasi yang tidak bermanfaat haruslah ada kemauan yang kuat untuk mencegah informasi tersebut masuk karena dapat merusak cara berpikir manusia.

Dalam UU KIP, tidak semua informasi dapat diketahui publik secara bebas. Mengenai informasi yang menjadi konsumsi publik, dalam Pasal 12 ditegaskan

bahwa setiap tahun Badan Publik wajib mengumumkan layanan informasi yang meliputi, jumlah permintaan informasi yang diterima, waktu yang diperlukan Badan Publik dalam memenuhi setiap permintaan informasi, jumlah pemberian dan penolakan permintaan informasi dan atau alasan penolakan permintaan informasi. Hak memperoleh informasi merupakan bagian dari hak asasi selain itu dengan keterbukaan informasi maka masyarakat dapat turut mengontrol, mengawasi kinerja dan juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan oleh Badan Publik selain mendorong terwujudnya pelayanan pemerintah yang transparan dan akuntabel.

Dalam penyampaian informasi tidaklah terlepas dari suatu aktivitas komunikasi, adapun jalannya dapat di lihat bagaimana informasi dapat tersampaikan dengan cara-cara tertentu sehingga dapat di terima oleh khalayak dengan sebaik mungkin tentunya dengan tepat dan cepat. Informasi tidak akan pernah berjalan dengan baik apabila suatu proses komunikasi kurang, dan tidak berjalan dengan efektif dan komunikasi menjadi sebuah elemen yang sangatlah penting dalam proses sosialisasi masyarakat, adapun sosialisasi pada masyarakat berkaitan dengan interaksi sosial pada setiap individu dan juga kelompok.

Karena hal itulah di perlukan suatu media untuk penyampaian informasi untuk publik masyarakat dapat mengetahui informasi di Dinas Pertanian Sumatera Utara. Dengan banyaknya media untuk penyampaian informasi publik tentu sangat berdampak positif untuk berkembangnya suatu negara, dan harapannya tentu semakin banyak sumber informasi yang di miliki maka wawasan akan semakin bertambah luas terlebih pada informasi publik yang di kelola oleh pemerintah.

Informasi publik ialah informasi yang di simpan, di hasilkan, di kelola, di kirim dan di terima badan publik yang bersangkutan dan penyelenggaran badan publik lainnya sesuai pada undang-undang dan informasi yang juga berhubungan pada kepentingan badan publik (Fakih & Lawati, 2019).

Sejalan dengan itu, peran dan fungsi pemerintah terkait dalam kerangka mensosialisasikan peraturan-peraturan terkait dengan pelayanan publik yang telah ditetapkan serta memberikan informasi kepada masyarakat secara transparan dan cepat mutlak diperlukan. Salah satu langkah yang harus dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan membuat suatu portal website yang dapat diakses untuk berbagai jenis layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya website, informasi, komunikasi, dan transaksi antara masyarakat dan pemerintah dapat dilakukan dilakukan melalui internet. Sehingga manfaat yang dihasilkan dalam. sistem tersebut berlangsung dalam hitungan jam. Informasi dapat dapat diakses dari kantor, rumah, dan sebagainya tanpa harus hadir secara langsung. Proses pelacakan informasi melalui system ini merupakan satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik, sebagai upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk serta terwujudnya tanggung jawab negara dan korporasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai

dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang harus dibarengi dengan keterbukaan informasi kepada publik (Fakih & Lawati, 2019).

Transparansi sebagai akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan dan berbagai kebijakan publik (Nurdiansyah, 2016). Menurut Kussanti (2022) keuntungan transparansi adalah:

- Identifikasi dini kekuatan dan kelemahan kebijakan sehingga perubahan-perubahan yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat.
- Meningkatkan akuntabilitas pemerintah, legislatif, media dan dapat melaksanakan fungsi kontrol kepada pemerintah lebih baik jika mereka mempunyai informasi mengenai suatu hal, dan dapat mencegah terjadinya korupsi.
- Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah dan membangun hubungan sosial yang lebih erat, misalnya masyarakat dapat memahami kebijakan pemerintah bahkan mendukung kebijakan tersebut.

#### **2.4 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dari skripsi saya ialah komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi, termasuk di dalam lembaga pemerintahan seperti Dinas Pertanian. Komunikasi yang efektif memungkinkan pengelolaan informasi yang tepat waktu, jelas, dan akurat, yang pada gilirannya akan

mempengaruhi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Sagita et al., 2023).

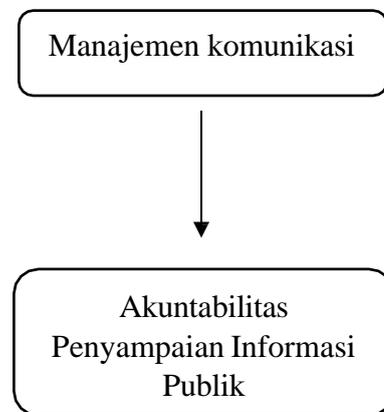
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi dana desa sehingga menjadi alasan dalam penggunaan metode ini. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Fokus utama yaitu terkait makna mengenai pengalaman, peristiwa dan status yang dimiliki partisipan dan berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengalaman dan pengamatan yang dialami di Dinas Pertanian Sumatera Utara.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep memiliki arti hasil sebuah sintesis dari proses berfikir

deduktif maupun induktif, kemudian dengan mampu kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru (Soekidjo Notoadmojo, 2018). Kerangka konsep dapat membantu pembaca memahami sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan kerangka konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu:

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2025

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan dalam penelitian yang memiliki makna-makna tertentu. Berikut adalah definisi konsep dalam penelitian ini:

- Manajemen Komunikasi. Manajemen komunikasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aliran informasi dalam suatu organisasi atau institusi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan saluran komunikasi yang efektif, pengelolaan pesan yang jelas, serta penyesuaian cara komunikasi dengan audiens yang relevan. Manajemen komunikasi

bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi.

- Akuntabilitas Informasi Publik. Akuntabilitas adalah prinsip yang mengharuskan individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan hasil yang dihasilkan dalam suatu proses atau aktivitas. Dalam konteks organisasi atau pemerintahan, akuntabilitas berarti kewajiban untuk memberikan penjelasan secara jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan atas penggunaan sumber daya, pelaksanaan tugas, dan pencapaian tujuan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1** Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Manajemen komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan penyampaian pesan</li> <li>- Struktur pesan yang sistematis dan terorganisir</li> <li>- Penggunaan media yang sesuai dengan audiens</li> </ul>
2	Akuntabilitas Informasi Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi</li> <li>- Kinerja dan hasil program</li> <li>- Responsibilitas</li> <li>- Aksebilitas informasi</li> <li>- Keterbaruan informasi</li> <li>- Konsistensi informasi</li> </ul>

Sumber: Olahan peneliti, 2025

### **3.5 Narasumber**

Narasumber merupakan orang yang berperan dalam pengambilan data yang akan diteliti, serta memiliki wawasan yang cukup (Ramadani et al., 2024). Narasumber dalam penelitian adalah staf pada program penyampaian informasi publik Dinas Pertanian yang berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi yang diperlukan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah proses Tanya jawab yang berlangsung dengan cara mengajukan pertanyaan pada narasumber atau informan secara langsung melalui tatap muka dua orang atau lebih guna memperoleh keterangan dan mendalam. Dalam praktiknya peneliti menggunakan Teknik wawancara tersruktur yang artinya dalam proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tertulis berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang runtutan pertanyaan dan perumusannya sudah ditetapkan (Fadilla & Wulandari, 2023).

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengemukakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap

suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang secara langsung (Luthfiah, 2017).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi penelitian dilakukan dengan mengambil aktivitas wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber (Arum & Irhandayaningsih, 2019).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih

data-data yang terbaik.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk itu hasil data kualitatif berupa hasil wawancara, dan observasi menjadi perbandingan dengan data yang diuraikan oleh para narasumber yang nantinya akan disajikan secara naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Sumatera Utara, Kec.

Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik dapat berjalan dengan baik dan stabil dengan hasil yang didapatkan oleh narasumber.

#### **4.2 Penyajian Data**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu Bagaimana Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik.

Dalam bab ini data yang didapatkan merupakan hasil dari penelitian di lapangan atau yang disebut dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber yang kemudian dianalisis agar dapat diperoleh kesimpulan. Pada bab ini peneliti akan membahas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di Dinas Pertanian Sumatera Utara.

Peneliti juga telah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh narasumber penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari identifikasi masalah yang akan ditanyakan kepada narasumber, melakukan

wawancara kepada narasumber, memindahkan data penelitian daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, dan menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 4.3 Profil Narasumber

**Tabel 4.1** Profil Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Yusfahri Parangin-angin S.P	47 Tahun	Laki-Laki	Pegawai Negeri Sipil
2	Lusiana. STP	48 Tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil
3	Perkasa Rambe S.E	28 Tahun	Laki-Laki	Pegawai Negeri Sipil

Sumber: Hasil Olahan, 2025

### 4.4 Hasil Penelitian

Dalam hal strategi manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menyampaikan kejelasan pesan informasi publik terkait dengan program akuntabilitas kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan, Yakni Bapak Yusfahri Parangin-angin, yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara melalui berbagai media, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 1.

“Menurut saya, Dalam program akuntabilitas penyampaian informasi publik yaitu memiliki sasaran yang tertuju kepada petani, sarana-sarana yang kita lakukan itu adalah salah satu sarana yang ada melalui media sosial, disamping

dengan media sosial juga kita langsung face to face kepada petani seperti melakukan pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknologi atau biasa disebut dengan bimtek ditingkat petani.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.00 WIB oleh informan terkait strategi manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menyampaikan kejelasan pesan informasi publik terkait dengan program akuntabilitas kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa informan 1 dan 2 memiliki jawaban yang sama yaitu menyatakan bahwa, dalam program akuntabilitas penyampaian informasi publik, Dinas Pertanian langsung berinteraksi dengan petani. Dengan cara seperti ini, informasi yang mereka sampaikan bisa lebih mudah diterima oleh mereka, baik dalam bentuk pengetahuan maupun hal lainnya, sehingga penerapannya di lapangan dapat lebih maksimal.

“Adapun di dalam program akuntabilitas penyampaian informasi publik kami bersentuhan langsung dengan petani yang dimana dengan cara seperti itu sangat memberikan manfaat, karena informasi yang kita sampaikan itu bisa diserap mereka informasi penting tersebut mau itu dalam bentuk pengetahuan atau lainnya sehingga penerapan dilapangan itu bisa lebih maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara melalui program akuntabilitas penyampaian informasi publik adalah Strategi komunikasi organisasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan alur informasi dalam suatu organisasi, baik itu internal maupun eksternal, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara mengenai

bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam membangun pesan secara sistematis dan terorganisir, Hal ini dilakukan agar penyampaian pesan lebih efektif dan dapat diterima baik oleh para petani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Informan pertama yaitu Bapak Yusufahri Parangin-angin dan Ibu Lusiana yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.00 WIB, bahwa informan 1 dan 2 memiliki hasil jawaban yang sama yaitu, mengatakan bahwa organisasi yang dimaksud sudah berpengalaman dan dinamis. Pesan yang ingin disampaikan dapat disebarluaskan melalui struktur organisasi, dengan menggunakan jabatan-jabatan publik yang ada. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara sistematis melalui posisi-posisi dalam struktur organisasi tersebut.

“Menurut saya, Kita sebenarnya adalah organisasi yang memang bisa dibilang ya sudah cukup lama dan cukup dinamis ya organisasinya. Dan yang kita sampaikan tersebut itu bisa kita lihat melalui struktur organisasi pesan itu bisa kita sampaikan melalui jabatan-jabatan publik yang berada ditempat kita nah pesan-pesan itu bisa disampaikan langsung melalui jabatan struktur secara sistematis.”

Sementara, informan ketiga Perkasa Rambe memberikan Organisasi ini sudah berdiri cukup lama dan berkembang dengan dinamis. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat dilihat melalui struktur organisasi dan jabatan publik yang ada. Pesan tersebut disampaikan secara sistematis melalui posisi-posisi dalam struktur organisasi, serta melalui staf yang bekerja di lapangan.

“Kita bergerak dibidang yang dapat dikatakan organisasi. Nah organisasi ini terus berkembang dengan mengikuti perubahan zaman. Untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disebarluaskan, organisasi ini menggunakan struktur yang ada, termasuk jabatan-jabatan publik yang berfungsi sebagai saluran komunikasi. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara teratur dan terstruktur melalui posisi-posisi yang ada dalam organisasi, serta oleh staf yang bekerja langsung di lapangan untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait.”

Untuk dapat mengetahui bahwa mengenai bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara memanfaatkan media sebagai sarana penyampaian informasi. Berdasarkan hasil hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Yusfahri Parangin-angin, yang dilakukan pada 5 Maret 2025 pada pukul 14.15 WIB mengatakan bahwa organisasi yang berjalan ini banyak memanfaatkan berbagai media, seperti televisi dan media cetak (koran lokal dan nasional), untuk menyebarkan informasi penting tentang teknologi pertanian dan program-program yang dilaksanakan di lapangan.

“Nah secara maksimal memang kita banyak juga ya memanfaatkan media-media ya, termasuk media televisi ya, itu banyak betul ya kita wawancara-wawancara dengan televisi-televisi yang ada, kemudian media cetak seperti koran-koran ada terkait dengan informasi-informasi penting, koran-koran lokal bahkan koran nasional pernah juga ya kita mempublikasi tentang teknologi pertanian bahkan program-program pelaksanaan kita di lapangan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.30 WIB informan kedua, Lusiana mengatakan mereka memanfaatkan media tradisional seperti televisi dan koran untuk menyampaikan informasi penting. Selain itu, mereka juga aktif menggunakan media online, seperti website, Instagram, Facebook, dan YouTube, untuk menginformasikan publik mengenai inovasi, teknologi pertanian, serta program-program yang mereka jalankan di lapangan. Tujuan utama dari pemanfaatan berbagai platform ini adalah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan efektif.

“Kita banyak juga ya memanfaatkan media-media ya, termasuk media televisi ya, itu banyak betul ya kita wawancara-wawancara dengan televisi-televisi yang ada, kemudian media cetak seperti koran-koran ada terkait dengan informasi-informasi penting, koran-koran lokal bahkan

koran nasional pernah juga ya kita mempublikasi tentang teknologi pertanian bahkan program-program pelaksanaan kita di lapangan, itu kita sampaikan kemudian inovasi dan terobosan kita sampaikan ke media media kemudian secara online media media kita seperti tadi yang saya sebutkan di website kita ada, di Instagram ada, kemudian di facebook kita juga ada dan youtube juga ada.”

Dilanjut oleh informan ketiga Bapak Perkasa Rambe, yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.30 WIB mengatakan organisasi ini memanfaatkan berbagai media, baik televisi, koran, maupun media online seperti website dan media sosial, untuk menyebarkan informasi mengenai teknologi pertanian, program-program yang dilaksanakan, serta inovasi yang dilakukan.

“Kami secara maksimal memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan informasi, mulai dari televisi, koran lokal dan nasional, hingga media online. Melalui wawancara dengan stasiun televisi, kami menyampaikan informasi penting dan publikasi tentang teknologi pertanian serta program-program yang kami laksanakan. Selain itu, kami juga memanfaatkan platform online seperti website, Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyebarkan inovasi dan terobosan yang kami lakukan. Media-media online ini juga digunakan untuk mensosialisasikan program-program dan teknologi yang kami kembangkan.”

Untuk dapat mengetahui mengenai bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menampilkan informasi secara transparan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan 1 Bapak Yusufahri Perangin-angin dan informan 2 Ibu Lusiana yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.35 WIB bahwa informan menyatakan jawaban yang sama yaitu, bahwa informasi publik terkait program, inovasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan disampaikan secara transparan melalui berbagai cara, seperti bimtek, pelatihan, media cetak, televisi, dan media sosial.

“Nah ada hal-hal dalam undang-undang informasi publik, ada hal hal

yang memang bisa kita informasikan secara transparan terkait dengan program terkait dengan inovasi kemudian terkait dengan trobosan-trobosan kemudian terkait dengan ilmu pengetahuan teknologi yang berkembang itu terus kita sosialisasikan kita sampaikan. Nah bagaimana dengan cara menyampaikan informasi nya melalui bimtek dan pelatihan-pelatihan secara langsung di lapangan atau melalui media media cetak, media televisi, dan melalui media sosial itu terus kita lakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara informan ketiga Bapak Perkasa Rambe, yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.35 WIB memberikan pendapat Dinas Pertanian Sumatera Utara melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui forum diskusi dan sosialisasi, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi penting dan memberikan masukan.

“Dinas Pertanian Sumatera Utara juga melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum diskusi dan sosialisasi yang diadakan secara berkala. Dengan adanya keterbukaan informasi ini, masyarakat dapat lebih mudah mengakses data yang relevan, seperti anggaran dan pelaksanaan program pertanian, serta memberikan masukan yang konstruktif.”

Untuk dapat mengetahui lebih dengan mempertanyakan seperti langkah yang bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara melakukan proses monitoring dan evaluasi terkait dengan pesan yang di sampaikan kepada masyarakat, Berdasarkan hasil wawancara informan pertama Bapak Yusfahri Parangin-angin, yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2025 pada pukul 14.35 WIB memberikan penjelasan Kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program dan kegiatan di lapangan, untuk menilai progres, tantangan, dan hambatan, serta mengambil langkah penyelesaian jika diperlukan.

“Nah sama seperti yang lainnya, kita melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program kita atau praktik kegiatan yang telah kita sampaikan di lapangan, atau informasi informasi penting yang kita sampaikan di petani itu monitoring dan evaluasi yang kita lakukan utuh secara berkala ada ya. Monitoring dan evaluasi kita ada mengevaluasi seperti apa progress pelaksanaannya, kemudian seperti tantangan dan

hambatan sehingga harus disikapi itu ada kita melakukan monitoring pertemuan setiap bulannya, kemudian kita juga melakukan ke lapangan untuk memastikan program kita itu berjalan atau tidak, nah kalau kita lihat dilapangan ada tantangan atau hambatan seperti apa maka kita akan melakukan penyikapan untuk menyelesaikan tantangan tersebut.”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 2 Ibu Lusiana dan Informan 3

Bapak Perkasa Rambe mengatakan bahwa mereka menggunakan teknologi, seperti aplikasi pertanian, untuk mempermudah monitoring dan mendapatkan data real-time dari petani, lalu menganalisis data tersebut untuk evaluasi dan solusi yang lebih tepat.

“Di Dinas Pertanian Sumatera Utara, proses monitoring dan evaluasi (Monev) kami bagian program menjalakkannya dengan beberapa tahap yang melibatkan berbagai pihak terkait. Pertama itu, kami melakukan pemantauan secara rutin melalui kunjungan lapangan untuk memantau pelaksanaan program di tingkat petani dan kelompok tani. Dalam kunjungan ini, kami mengumpulkan data terkait keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengimplementasikan program-program pertanian yang sudah disampaikan.”

Kemudian dilanjut dengan peneliti bertanya tentang bagaimana dinas pertanian dalam menyikapi respons dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh dinas. Informan pertama Bapak Yusfahri Perangin-angin, yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 pada pukul 14.40 WIB mengatakan Jika ada keluhan masyarakat terkait program pertanian, kami merespons dengan memeriksa langsung di lapangan, terutama jika ada masalah seperti gagal panen, serangan hama, atau perubahan iklim ekstrem.

“Nah kalau ada keluhan atau keinginan masyarakat terkait dengan program-program pertanian kita merespon nya ya kalau itu masih dalam tataran yang positif kita akan menyampaikan hal yang positif. Nah tetapi kalau hal negatif yang disampaikan kita akan melakukan cross check seperti apa kegagalan panen pada satu tempat sampaikan di keluhan masyarakat kenapa bisa terjadi, kita akan cross check dilapangan apakah ada serangan hama atau serangan penyakit tanaman kemudian ada perubahan iklim yang ekstrim sehingga itu terjadi kegagalan panen nah itu akan kita lakukan cross check dilapangan.”

Begitu pula halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Lusiana memberikan jawaban Dinas Pertanian menghargai setiap respons dari masyarakat sebagai umpan balik untuk meningkatkan komunikasi dan pelayanan, dengan menyediakan saluran komunikasi seperti media sosial, hotline, dan pertemuan langsung.

“Di Dinas Pertanian, kami sangat mengapresiasi setiap respons yang diberikan oleh masyarakat terkait informasi yang kami sampaikan, karena hal ini merupakan umpan balik yang penting bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan. Untuk menyikapi respons tersebut, pertama-tama kami selalu berusaha untuk mendengarkan dan menilai baik positif maupun negatifnya secara objektif. Kami pun juga menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, hotline, dan forum pertemuan langsung dengan petani atau kelompok tani. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan masukan, pertanyaan, atau keluhan terkait informasi yang kami berikan.”

Dilanjut dengan informan ketiga, seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusfahri Parangin-angin dan Ibu Lusiana dilanjut dengan Bapak Perkasa Rambe yang memiliki pandangan yang juga berbeda, dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 pada pukul 14.45 WIB memberikan jawaban bahwa mereka mengadakan sosialisasi dan pelatihan agar masyarakat memahami program yang disampaikan, serta segera menanggapi respons atau kritik dengan klarifikasi atau solusi untuk memastikan program berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.

“Kami juga aktif mengadakan sosialisasi atau pelatihan agar masyarakat memahami dengan baik informasi atau program yang kami sampaikan. Mungkin jika ada respons atau kritik yang muncul, kami segera menindak lanjutinya dengan memberikan klarifikasi atau solusi yang dibutuhkan. Kami percaya bahwa komunikasi yang baik antara dinas dan masyarakat dapat mengurangi kesalahpahaman serta memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah Dinas Pertanian Sumatera Utara telah memanfaatkan teknologi digital, seperti website atau media sosial, untuk meningkatkan aksesibilitas informasi pertanian bagi petani dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian, Bapak Yusfahri Perangin-angin yang dilakukan pada tanggal 10 Maret

2025 pada pukul 14.45 WIB begitu pula halnya yang telah disampaikan oleh informan 2 Ibu Lusiana dan Informan 3 Bapak Perkasa Rambe sama halnya mengatakan bahwa Dinas Pertanian memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah akses informasi pertanian bagi petani dan masyarakat umum, Mereka menggunakan website resmi yang menyediakan berbagai informasi seperti profil dinas, rencana strategis, layanan publik, data statistik pertanian, dan harga komoditas. Selain itu, mereka juga aktif di media sosial, seperti Facebook, untuk berbagi berita, pengumuman, dan informasi terbaru mengenai kegiatan serta program pertanian.

“Ya, kami memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas informasi pertanian bagi petani dan masyarakat umum melalui situ website resmi yang dimana website tersebut berisi berbagai informasi terkait profil dinas, rencana strategis, layanan publik, data dan statistik pertanian serta informasi harga komoditas. Selain itu kami juga aktif di media sosial facebook yang digunakan untuk berbagi berita, pengumuman, dan informasi terbaru mengenai kegiatan dan program pertanian. jadwal pelatihan, serta tips dan inovasi yang terbaru juga di sektor pertanian. Website kami ini juga menyediakan akses mudah bagi petani untuk mendapatkan informasi yang menyangkut bantuan atau subsidi yang ada. Begitu juga pun beberapa platform digital, termasuk website resmi Dinas Pertanian Sumatera Utara, yang berisi sebagai sumber yang efektif informasi utama mengenai program-program pertanian, kebijakan terbaru, jadwal pelatihan, serta tips dan inovasi terbaru di sektor pertanian yang biasa kami lakukan rutin. Website kami ini juga menyediakan akses mudah bagi petani untuk mendapatkan informasi terkait bantuan atau subsidi yang tersedia.”

Kemudian peneliti bertanya kepada informan mengenai bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik selalu terbaru dan relevan dengan perkembangan terbaru di sektor pertanian. Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 pada pukul 14.50 WIB Informan pertama, Bapak Yusufahri Perangin-angin memberikan penjelasan Dinas Pertanian memastikan informasi yang disampaikan selalu terbaru dan relevan dengan memperbarui website, mempublikasikan data statistik pertanian, serta menggunakan media sosial seperti Facebook untuk menyebarkan berita dan informasi terbaru dengan cepat dan efektif.

“Kami memastikan ada beberapa Langkah yang bisa dibidang cukup strategis untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik selalu terbaru dan relevan dengan bahasan perkembangan sektor pertanian. Seperti yang sudah saya katakan dapat diakses melalui website dengan pembaruan berkala situs resmi dengan informasi terkini mengenai kegiatan,program,dan berita terbaru di sektor pertanian, nah kemudian ada publikasi data statistik petanian kami juga menyediakan data dan informasi statistik pertanian yang komprehensif, lalu dengan melalui aktivitas media sosial melalui platform media sosial seperti facebook dengan membagikan berita pengumuman dan informasi terbaru juga, mungkin dengan melalui media sosial dapat dijangkau dengan cepat ya, karena audiens dalam media sosial lebih luas dan bisa juga memastikan informasi tersebar dengan cepat dan efektif juga.”

Kemudian dilanjut dengan informan kedua Ibu Lusiana menjelaskan bahwa Dinas Pertanian Sumatera Utara memastikan informasi selalu terbaru dengan rutin memperbarui website, media sosial, dan aplikasi mobile, serta bekerja sama dengan lembaga penelitian untuk menyampaikan informasi yang akurat dan terkini.

“Untuk memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan selalu terbaru dan relevan, program pada Dinas Pertanian Sumatera Utara melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, kami secara rutin melakukan pembaruan informasi melalui berbagai platform komunikasi yang kami kelola, seperti website resmi, media sosial, dan aplikasi mobile. Tim kami bekerja sama dengan unit-unit terkait, seperti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan lembaga penelitian lainnya, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersumber dari penelitian terbaru dan teknologi terkini di sektor pertanian, kurang lebih bisa dikatakan seperti itu ya.”

Sementara informan ketiga, Bapak Perkasa Rambe memiliki pandangan yang singkat terhadap dengan cara melanjutkan kegiatan setiap bulan, mereka mengadakan penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan untuk petani, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka.

“Bisa dikatakan setiap bulan nya melakukan penyuluhan dan pelatihan yang selalu berkelanjutan yang mengadakan berbagai program penyuluhan dan juga pelatihan untuk petani, guna nya ya bisa kita bilang guna meningkatkan kapasitas dan pengetahuan para petani.”

Dilanjut dengan peneliti bertanya kepada informan, mengenai indikator apa yang digunakan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara untuk menilai konsistensi informasi yang diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait

sektor pertanian. Informan pertama, Bapak Yusufahri Perangin-angin, menjelaskan seperti indikator yang digunakan meliputi kesesuaian dengan standar dan regulasi pengelolaan, serta keterbukaan dan aksesibilitas informasi publik melalui saluran seperti website resmi dan media sosial, yang mempermudah akses bagi petani, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

“Indikator yang bisa dijelaskan ada beberapa ya kesesuaian dengan standar dan regulasi mengenai pengelolaan dan juga termasuk di dalamnya itu pelayanan informasi publik di lingkungan kementerian pertanian lalu ada juga dengan keterbukaan dan aksesibilitas yang menyediakan informasi publik melalui berbagai saluran termasuk yang dikatakan tadi ada situs web resmi dan media sosial yang bisa kita katakan dapat berdampak besar untuk memastikan informasi mudah diakses oleh petani dan masyarakat umum dan termasuk juga pemangku kepentingan.”

Sementara informan kedua, Ibu Lusiana memberikan penjelasan bahwa Pertanian memastikan informasi publik terbuka dan mudah diakses melalui berbagai saluran, seperti website resmi dan media sosial, yang membantu petani, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Selain itu, kami juga menjaga kualitas dan akurasi data, baik data primer maupun hasil pengolahan data sekunder, serta rutin melakukan pelaporan kinerja dan evaluasi.

“Pada bagian informasi publik di lingkungan pertanian lalu ada juga dengan keterbukaan dan aksesibilitas yang menyediakan informasi publik melalui berbagai saluran termasuk yang dikatakan tadi ada situs web resmi dan media sosial yang bisa kita katakan dapat berdampak besar untuk memastikan informasi mudah diakses oleh petani dan masyarakat umum dan termasuk juga pemangku kepentingan, maka ada juga kualitas dan akurasi data nya atau biasa kita sebut data primer dan juga hasil pengolahan data sekunder yang sangat akurat ya. Dan yang paling sering kita lakukan itu ada pelaporan kinerja ya dan evaluasi akhir.”

Sama halnya pada informan ketiga, Bapak Perkasa Rambe juga memberikan lanjutan jawaban dari informan kedua yaitu untuk menilai konsistensi informasi yang diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, Dinas Pertanian Sumatera Utara menggunakan beberapa indikator yang terukur dan terstruktur.

“Untuk menilai konsistensi informasi yang diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, kami juga menggunakan beberapa indikator

yang terukur dan terstruktur. Pertama, kami melihat keakuratan informasi, yaitu apakah informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan data atau fakta yang valid, terutama yang bersumber dari riset, kebijakan pemerintah, dan instansi terkait lainnya. Keakuratan ini sangat penting untuk menghindari mis informasi yang dapat merugikan petani dan masyarakat.”

Selanjutnya, untuk pertanyaan terakhir, peneliti bertanya tentang apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam mengelola komunikasi untuk program akuntabilitas penyampaian informasi publik. Informan pertama, Bapak Yusfahri Perangin-angin memiliki jawaban bahwa tantangannya adalah kesiapan SDM dalam menghadapi perkembangan teknologi, karena petani dan penyuluh di lapangan memiliki akses informasi yang terbatas akibat jarak yang jauh dan keterbatasan sarana informasi, yang menjadi hambatan dalam penyebaran informasi.

“Ada tantangan dalam itu sendiri kesiapan SDM kita, SDM ini dalam adaptasi terhadap perkembangan teknologi ini kan perlu peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM kita, nah petani penyuluh kita dilapangan itukan merupakan akses informasi sangat-sangat terbatas kan karena rintang kendali mereka bekerja sangat luas jauh tempatnya sehingga informasi-informasi itu terkadang agak terhambat, sarana informasi inilah yang memang menjadi faktor penghambat juga.”

Sementara informan kedua, Ibu Lusiana memiliki jawaban yang berbeda dengan informan 1 bahwa untuk mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, seperti jarak yang jauh antara mereka dengan pusat informasi, serta luasnya area kerja yang mempersulit penyebaran informasi secara efektif. Selain itu, pertanyaan ini juga mengarah pada masalah terkait sarana dan teknologi informasi yang belum memadai.

“Adapun petani penyuluh kita dilapangan itukan merupakan akses informasi sangat-sangat terbatas kan karena rintang kendali mereka bekerja sangat luas jauh tempatnya sehingga informasi-informasi itu terkadang agak terhambat, sarana informasi inilah yang memang menjadi faktor penghambat juga, karena memang kecanggihan teknologi ini perlu biaya ya, nah jadi sementara kesanggupan mereka untuk membiayai kecanggihan teknologi inikan terbatas juga gitu sehingga kecepatan mereka untuk merespons pesan yang muncul dimasyarakat Ketika itu terhambat ada faktor-faktor lain agak lambat maka sedikit terhambat

itulah faktor-faktor sarana prasana teknologi dan faktor juga SDM nya yang sesuai dengan informasi tadi kesiapan SDM tadi.”

Dilanjut oleh informan ketiga, Bapak Perkasa Rambe juga melanjutkan pembahasan dari narasumber kedua yaitu Ibu Lusiana, mengatakan bahwa tantangan salah satu nya yaitu, tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan teknologi di daerah-daerah tertentu, terutama di daerah pedesaan. Akses internet yang terbatas membuat penyebaran informasi kepada petani atau masyarakat sulit dilakukan dengan cepat.

“Di lapangan, petani dan penyuluh memang menghadapi akses informasi yang sangat terbatas. Jarak yang jauh dan luasnya area kerja menjadi hambatan utama dalam penyebaran informasi. Sarana informasi yang kurang memadai juga jadi penghambat, karena teknologi yang canggih memerlukan biaya, sementara kemampuan mereka untuk membiayai teknologi tersebut terbatas. Hal ini menyebabkan mereka agak lambat dalam merespons pesan atau informasi yang muncul di masyarakat. Selain itu, kesiapan SDM yang mendukung juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kelancaran penyebaran informasi.”

#### **4.5 Pembahasan**

Manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Manajemen komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. (Akbar et al., 2018)

- a. Strategi Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam Mewujudkan Akuntabilitas Informasi Publik

Penelitian ini menggali strategi manajemen komunikasi yang diterapkan

oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi publik terkait program akuntabilitas, khususnya kepada para petani. Dinas ini mengadopsi pendekatan komunikasi yang komprehensif, menggabungkan pemanfaatan media sosial untuk jangkauan luas dengan interaksi langsung melalui pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) guna memastikan informasi terserap dengan baik. Fokus utama adalah pada penyampaian informasi yang relevan dan bermanfaat bagi petani, yang dianggap sebagai kelompok sasaran utama.

Dinas Pertanian juga menyebarkan informasi melalui media cetak yang digunakan sebagai penunjang dalam proses penyuluhan program peningkatan produksi padi sawah, media cetak ini dibagikan kepada para petani di jalan-jalan sehingga tidak bisa melihat secara langsung respon atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang disampaikan melalui media cetak tersebut. (Akbar et al., 2018).

Strategi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap beragam kebutuhan dan preferensi komunikasi masyarakat. Dalam membangun pesan, Dinas Pertanian Sumatera Utara mengandalkan struktur organisasi yang telah mapan dan dinamis. Pesan-pesan disampaikan secara sistematis melalui jabatan-jabatan publik dan staf lapangan, memastikan alur informasi yang teratur dan terorganisir.

Pemanfaatan media juga menjadi perhatian utama, dengan kombinasi antara media tradisional seperti televisi dan koran, serta media modern seperti website, media sosial, dan YouTube. Diversifikasi media ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memastikan informasi tersampaikan secara efektif. (WIDYASTUTI, 2017).

#### b. Transparansi, Evaluasi, dan Teknologi dalam Komunikasi Dinas Pertanian

Transparansi informasi menjadi komitmen Dinas Pertanian Sumatera Utara, yang diwujudkan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk bimtek, pelatihan, dan media. Keterbukaan ini memungkinkan masyarakat mengakses data relevan dan memberikan masukan konstruktif. Dinas pertanian juga menerapkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan lapangan, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pertanian untuk mendapatkan data real-time dan menganalisisnya. Respons terhadap masukan masyarakat dihargai sebagai umpan balik untuk peningkatan komunikasi dan pelayanan, dengan menyediakan saluran komunikasi yang beragam.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi pertanian bagi petani dan masyarakat umum. Website resmi dan media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi, sementara aplikasi mobile dikembangkan untuk memudahkan akses informasi cuaca, harga pasar, dan tips pertanian. Dinas Pertanian Sumatera Utara memastikan informasi yang disampaikan selalu terbaru dan relevan dengan perkembangan sektor pertanian melalui pembaruan rutin website, publikasi data statistik, dan aktivitas media sosial. Indikator konsistensi informasi mencakup kesesuaian dengan standar dan regulasi, keterbukaan akses informasi, serta kualitas dan akurasi data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam program akuntabilitas penyampaian informasi publik telah berjalan dengan cukup baik. Strategi komunikasi yang digunakan melibatkan berbagai saluran, baik secara langsung melalui bimbingan teknologi (bimtek) dan pelatihan, maupun melalui media sosial serta media konvensional. Penyampaian informasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan memanfaatkan struktur organisasi yang sudah mapan.

Pemanfaatan media dalam penyampaian informasi juga menjadi salah satu keunggulan dalam manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara. Dengan memanfaatkan berbagai platform, seperti televisi, koran, media sosial, dan website, informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, prinsip transparansi diterapkan dalam penyampaian informasi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait program, inovasi, dan kebijakan pertanian. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan manfaat yang maksimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, akses informasi yang terbatas di daerah terpencil, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengadaptasi perkembangan

teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk penguatan infrastruktur komunikasi, peningkatan kapasitas SDM, dan optimalisasi strategi komunikasi agar program akuntabilitas penyampaian informasi publik dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen komunikasi kepada:

1. Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam program akuntabilitas penyampaian informasi publik. Dapat melakukan Peningkatan Infrastruktur Teknologi Dinas Pertanian Sumatera Utara guna memperluas akses komunikasi di daerah terpencil, termasuk pengembangan aplikasi digital yang lebih interaktif bagi petani.
2. Pelatihan dan Pengembangan SDM perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi agar komunikasi yang dilakukan semakin efektif dan efisien, diharapkan manajemen komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi publik secara akuntabel dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. An. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi* (M. Lettucia (ed.)). AE Publishing.
- Akbar, Fitriyah, N., & Arum Sary, K. (2018). Manajemen Komunikasi Dalam Penyuluhan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawah Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 247–258. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3696>
- Arum, T. N., & Irhandyaningsih, A. (2019). Pengolahan Arsip Dinamis Inaktif Dalam Upaya Mendukung Layanan Informasi di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 246–255. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26813>
- Darmawan, B. S., & Al-Khazim, I. (2020). Manajemen Komunikasi dalam Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fakih, F., & Lawati, S. (2019). Keterjangkauan informasi dalam pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi ...*, 2(September), 1–7. <https://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/14%0Ahttps://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/download/14/14>
- Fardiansyah, H., Dirgantari, A. S., Rizkia, N. D., Mumtazah, F., Ratih, S. D., Sanmas, M., Putra, A. E., Sukatin, Athalarik, F. M., Puspitasari, M., Mola, M. S. R., Firdaus, Hardianti, T., Suswanto, B., & Hidayanto, S. (2019). Manajemen Komunikasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Faustyna. (2023). *Management Komunikasi*. UMSU Press: Medan.
- Handoko. (2020). *Landasan Manajemen Pengelolaan Administrasi*. h. 103.
- Hasmawati, F. (2019). Manajemen dalam Komunikasi. *Manajemen Dalam Komunikasi*, 7(2), 1–11. [https://communicationdominan.wordpress.com/201/12/18/pengantar\\_](https://communicationdominan.wordpress.com/201/12/18/pengantar_)
- Heny, A., & Nurdin, M. (2018). Menuju Pemerintahan Terbuka (Open Government) Melalui Penerapan E-Government. *Jurnal Manajemen Pemerintahan, January*, 1–17.

- Kussanti, D. (2022). *Hubungan Masyarakat*. www.getpress.co.id
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Meme, M. E., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi, Akuntabilitas Dan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–19.
- Mindarti, L. I., Saleh, C., & Galih, A. P. (2022). Penerapan Inovasi Sistem Informasi Manajemen Guna Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 258. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6336>
- Nurdiansyah, E. (2016). Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 3(3), 147–151.
- Ramadani, J., Hasyim, A., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). *Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Oleh Pengguna*. 2(2), 291–296.
- Rohid, N., & Panuju, R. (2017). Manajemen Komunikasi Dalam Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Di Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (Ppid) Kabupaten Tuban. *Liski*, 3(2), 150–170.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Saputro, R. H., & Safriansyah. (2021). Tantangan Sistem Informasi Berbasis Pelayanan Publik di Era Revolusi Industri. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 89–101. <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i1.2943>
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2, 47–60.
- Soekidjo Notoadmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Sriwijayanti, H. (2021). Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pengelolaan APBD (Studi Persepsi Pengelola Apbd Skpd Dinas Pemerintah

Kota Padang). *Jurnal Ekobistek*, 7(1),  
89101.<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i1.6>

Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Medpress:  
Yogyakarta.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos.  
*Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.

Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu:  
Yogyakarta.

WIDYASTUTI, S. (2017). Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu. *Journal  
of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 3(2), 23–36.

## LAMPIRAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN MUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PT/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Darsy No. 3 Medan 20210 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 @http://fkip.umy.ac.id @fkip@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

SK-1

**PERMORHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 8 Januari 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Sherla Hanasta Lesmana  
 NPM : 2103110071  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 119,0 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Non Verbal Dalam Pembentukan Sikap & Motivasi Belajar Siswa SD Ypi Amir Hamzah	
2	Strategi Komunikasi Internal Karyawan Digimap Dalam Menyampaikan Pesan Kepada Customers	
3	Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Afektabilitas Penyampaian Informasi Publik	<u>✓</u> <u>8 Jan 2025</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian,
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dosen.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

074.21.311

Medan, tanggal 8 Januari 2025  
 Ketua  
 Program Studi.....

Pemohon

(Sherla Hanasta Lesmana)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi : .....

(.....)  
 NIDN:

(Arachya Anshoni)  
 NIDN:





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 39/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SHERLA HANASTA LESMANA**  
N P M : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK**  
Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 074.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Juli 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 08 Rajab 1446 H  
08 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id ✉ fclp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan 📄 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 5 Februari 2025

*Assalamu'alai'um wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sherla Hanasta Lermana  
NPM : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...39.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025, tanggal 8 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program  
Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

NIDN: 6127048401

Menyetujui

Pembimbing

NIDN: 0127048401

Pemohon,

( Sherla Hanasta Lermana )





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 353/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Februari 2025  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	REHAN ARDIANSYAH NAPITUPULU	2103110033	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DALAM MEMINGKATKAN KESADARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA MASYARAKAT TOR SIMAGO-MAGO KECAMATAN SIPIROK
17	FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM	2103110217	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO AROM DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO
18	JIHAN AMANDA SASKYA	2103110105	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK IKLAN JUDI ONLINE PADA PLATFORM TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KOTA MEDAN
19	OVI HUMAIRAH HANDAYANI HARAHAP	2103110199	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.	PERAN SOSIALISASI PROGRAM CITA MANIS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA CITAMAN JERNIH TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
20	SHERLA HANASTA LESMANA	2103110071	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK

Medan, 06 Syaban 1446 H  
05 Februari 2025 M



(Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., MSP.)





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mempunyai surat ini agar distributed nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1911/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : SHERLA HANASTA LESMANA  
NPM : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	8-1-2025	Acc Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
	31-1-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
	3-2-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
	5-2-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
	5-2-2025	Acc Seminar Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
	21-2-2025	Bimbingan Draft Wawancara	<i>[Signature]</i>
	21-2-2025	Acc Draft wawancara	<i>[Signature]</i>
	19-3-2025	Bimbingan Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
	20-3-2025	Bimbingan Bab 4 Pembahasan	<i>[Signature]</i>
	24-3-2025	Bimbingan Bab 5	<i>[Signature]</i>
	24-3-2025	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, 12 April 2025



Dekan,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Anshori Saleh S.Sos.M.I.Kom  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
(Akhya Anshori S.Sos.M.I.Kom  
NIDN: 0127040401

Pembimbing,

*[Signature]*  
(Akhya Anshori S.Sos.M.I.Kom  
NIDN: 0127040401



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysia Qualifications Agency



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat surat ini agar diterbitkan resmi dan legalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **549/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Sya'ban 1446 H  
24 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pertanian Sumatera Utara**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Pertanian Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa : **SHERLA HANASTA LESMANA**  
N P M : 2103110071  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS  
PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI  
PROGRAM AKUNTABILITAS  
PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS KETAHANAN PANGAN,  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**

Jalan Jenderal Besar Dr. Abdul Haris Nasution No. 6 Telp/Fax. 7863567-78060633  
Medan. Kode Pos : 20143  
Website : <http://dinastph.sumutprov.go.id>. E-mail : [distan\\_propsu@yahoo.com](mailto:distan_propsu@yahoo.com)

Medan, 25 Februari 2025

Nomor : 521.1/36.12/PAIP  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Yth : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi UMSU Nomor 549/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa	: Sheria Hanasta Lesmana
NPM	: 2103110071
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: <b>Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik</b>

Dengan ini, kami sampaikan pada prinsipnya Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara mengizinkan mahasiswa diatas untuk melakukan penelitian sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

a.n KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN,  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
KEPALA SUB BAGAIAN PROGRAM  
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK



YUSFAHRI PERANGIN-ANGIN, SP. MP  
FUNGSIONAL PERENCANA AHLI MUDA  
NIP. 19780802.201101.1.002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Sherla Hanasta Lesmana  
Tempat / Tanggal Lahir : Sampali, 28 Oktober 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Cemara Psr I Lrg. II Baru Timur No.53  
Email : [sherlahanasta28@gmail.com](mailto:sherlahanasta28@gmail.com)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Surya Lesmana  
Nama Ibu : Kurniati  
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta  
Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat : Jl. Cemara Psr I Lrg II Baru Timur No.53  
2008-2014 : SD Negeri 060870  
2013-2017 : SMP Swasta Pertiwi Medan  
2017-2020 : SMA Negeri 3 Medan  
2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

AKC  
21 Feb 2025

## DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

### Manajemen Komunikasi Dinas Pertanian Sumatera Utara Melalui Program Akuntabilitas Penyampaian Informasi Publik

Assalamualaikum Wr Wb

Perkenalkan nama saya Sherla Hanasta Lesmana, Saya merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor Pokok Mahasiswa 2103110071. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) untuk dapat memperoleh gelar S.I.Kom. Dengan tidak mengurangi rasa hormat saya, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdra/I untuk dapat memberikan jawaban atas tiap pertanyaan yang saya ajukan. Semua identitas dan jawaban dari Bapak/Ibu/Sdra/I akan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan akan menjadi rahasia sesuai dengan kode etik penelitian.

Atas bantuan dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdra/I, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Sdra/I, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan sesuai dengan rencana waktu yang telah saya tetapkan.

Hormat saya,  
**Sherla Hanasta Lesmana**

#### Identitas Narasumber

Nama Lengkap :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Agama :  
Pekerjaan :  
Latar Belakang Pendidikan :

1. Bagaimana strategi manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menyampaikan kejelasan pesan informasi publik terkait dengan program akuntabilitas kepada masyarakat?
2. Bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam membangun pesan secara sistematis dan terorganisir?
3. Bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara memanfaatkan media sebagai sarana penyampaian informasi?
4. Bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menampilkan informasi secara transparan?
5. Bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara melakukan proses monitoring dan evaluasi terkait dengan pesan yang di sampaikan kepada masyarakat?
6. Bagaimana Dinas Pertanian Sumatera Utara dalam menyikapi respons dari masyarakat terhadap informasi yang di sampaikan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara?
7. Apakah Dinas Pertanian Sumatera Utara telah memanfaatkan teknologi digital, seperti website atau media sosial, untuk meningkatkan aksesibilitas informasi pertanian bagi masyarakat umum?